

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI

Nur Widodo¹, Agustina Widodo^{2*}

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang
Email: nwidodo67@gmail.com¹, agus_indonesia@yahoo.com^{2*}

ABSTRAK

Observasi ini memiliki tujuan guna membuktikan dampak profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bagi *return* saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Sampel yang dipakai untuk studi ini berjumlah 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling*. Teknik analisis data memakai analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian berbunyi bahwa profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Nilai dari *Adjusted R²* berjumlah 0,014, sehingga bisa dinyatakan bahwa 1,4% variasi *return* saham di perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI bisa diterangkan melalui ketiga variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Namun kekurangannya sejumlah 98,6% diterangkan melalui variabel lain diluar penelitian ini

Kata Kunci: Return On Asset, Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Return Saham

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of profitability, liquidity and solvency on stock returns in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023. The sample used for this study was 16 companies. The sampling technique used purposive sampling. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results showed that profitability, liquidity and solvency had a positive and insignificant effect on stock returns. The value of Adjusted R² is 0,014, which means that 1,4% of the variation in stock returns in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange can be explained by the three independent variables, namely profitability, liquidity and solvency. While the remaining 98,6% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: Return on Asset, Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Stock Returns

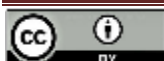
PENDAHULUAN

Di Indonesia, banyak individu yang memiliki surplus dana dan memilih guna melaksanakan investasi guna memperoleh laba dimasa yang akan datang. Aktivitas tersebut dikenal sebagai investasi. Investasi bisa dilaksanakan di berbagai bentuk, seperti menyimpan uang di bank, berinvestasi di sektor industri atau membeli aset seperti emas dan tanah di *capital market*. *Capital market* merupakan pasar di mana investor bertemu dengan emiten dan perusahaan yang menyediakan surat berharga, yang diperjual belikan dalam bentuk saham. Pasar modal menawarkan pilihan sumber pendanaan eksternal dari para investor untuk perusahaan sehingga dana yang biasanya digunakan oleh sektor perbankan bisa dialokasikan guna mendukung pembiayaan UMKM (Boentoro dan Widyarti, 2018).

Perusahaan tentu memiliki tujuan yang jelas

untuk masa depannya. Kinerja keuangan bagus dapat membagikan sinyal terhadap investor guna berinvestasi. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang bagus dalam aspek keuangan maupun manajemen dapat disebut sebagai perusahaan yang sehat. Kinerja keuangan yang positif mencerminkan potensi nilai tambah yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Kinerja perusahaan berhubungan langsung dengan tingkat pengembalian yang akan diterima. Ketika perusahaan meraih laba yang besar, ini memberitahukan kepada investor bahwa kinerja perusahaan selama ini sangat bagus dan para pemegang saham pun akan menikmati keuntungan yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pengembalian saham terus menaik (Nurdina dan Widiarto, 2018).

Return saham ialah perbandingan antara harga jual dan tarif beli saham. Semakin



meningkat perbandingannya semakin meningkat *profit* yang didapatinya. Kalau investor mengharapkan *return* meningkat, maka investor wajib siap menghadapi akibat yang sangat tinggi. Namun, kalau ingin mendapatkan *return* rendah, akibat ditanggung akan lebih kecil. Perubahan dalam *return* yang didapat investor diakibatkan dari kemampuan keuangan perusahaan, bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan (Dewi dan Sudiarta, 2019).

Tolak ukur bagi investor dalam memprediksi *return* saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penilaian terhadap kemampuan keuangan perusahaan. Jika kemampuan keuangan perusahaan menjelaskan hasil baik, hal ini akan meningkatkan keterampilan perusahaan guna membayar dividen terhadap investor. Dengan demikian, potensi *return* saham perusahaan pun dapat meningkat (Dewi dan Sudiarta, 2019). Pada penelitian ini mengidentifikasi beberapa variabel yang bisa memberi kesan *return* saham, yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling theory merupakan konsep yang menjelaskan tanda-tanda yang diberikan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk keterangan tentang perbuatan yang sudah direbut guna menunaikan keinginan investor. Selain itu, juga bisa berwujud promosi atau tanda-tanda yang menunjukkan bahwa perusahaan itu memiliki keunggulan daripada perusahaan lain. Teori sinyal dipakai sebab harga saham perusahaan mengalami fluktuasi yang terus-menerus, sampai membentuk sinyal dari manajemen terhadap investor (Putra et al., 2021).

Signalling theory menjelaskan pentingnya perusahaan dalam membagikan sinyal terhadap pemakai laporan keuangan. Informasi ini mencakup tanda mengenai tindakan yang diambil oleh perusahaan guna memenuhi harapan investor. Salah satu bentuk tanda yang dipublikasikan adalah laporan keuangan tahunan, yang digunakan sebagai indikator terhadap investor saat membuat keputusan investasi. Ketika informasi ini disampaikan, investor akan dahulu menafsirkan dan menganalisisnya guna memastikan sinyal positif (*good news*) atau negatif (*bad news*). Jika sinyal yang disampaikan baik hal ini bisa menarik minat investor untuk melakukan perdagangan saham (Marriidhani dan Amanah, 2020).

Return Saham

Return saham ialah pemberian yang didapat dari investasi saham, yang dinyatakan berupa

persentase dari modal awal yang diinvestasikan. Pengembalian ini mencakup keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham. Keuntungan tersebut dikenal sebagai *capital gain*, sementara kerugian yang mungkin terjadi disebut sebagai *capital loss* (Blongkod et al., 2018). *Return* adalah pengembalian atau nilai yang didapat suatu investasi, yang berwujud konsekuensi dari keputusan pengambilan risiko akan diambil dalam proses investasi tersebut (Hartono, 2017). Berdasarkan penjelasan *return* merujuk pada nilai yang didapatkan dari investasi saham. Hal ini dihitung dengan cara menentukan selisih antara harga saham pada tahun ke tahun dan harga saham pada tahun kemarin tanpa mempertimbangkan dividen yang mungkin diterima (Kusnandar & Bintari, 2020). Rumus guna mengukur *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt = Harga saham saat ini

Pt-1 = Harga saham sebelum tahun Terbaru

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, rasio ini juga menunjukkan seberapa baik manajemen suatu perusahaan mengelola asetnya. Penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan indikator ini (Kasmir, 2016). Profitabilitas merujuk pada keterampilan perusahaan guna memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset yang tersedia. Ukuran ini penting karena digunakan menilai kinerja perusahaan saat mencapai laba. Dengan kata lain, profitabilitas menjadi indikator utama dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam menciptakan nilai (Sudan dalam Nabella et al., 2022). Profitabilitas dirumuskan memakai *Return on Asset* (ROA) (Kasmir, 2019). *Return on Asset* adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai seberapa efisien sebuah perusahaan saat memperoleh keuntungan bersih dengan menggunakan aset yang dipunyai (Fradana & Widodo, 2023). Rumus untuk menghitung *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

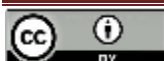
Keterangan:

Net Profit = Laba bersih tahun berjalan

Total Asset = Total aset

Likuiditas

Likuiditas merujuk pada keterampilan perusahaan guna melunasi utang atau



tanggungannya yang kurang dari satu tahun. Kemampuan ini bisa terwujud jika jumlah aktiva tetap (*current asset*) melebihi jumlah pasiva tetap (*current liabilities*). Perusahaan mampu melunasi semua kewajibannya tepat waktu disebut sebagai perusahaan likuid (Harmono dalam Rahmi, 2022). Perusahaan yang memiliki likuiditas dapat memenuhi kewajiban lancarnya yang akan terbayar dengan aset lancarnya (Nadziroh & Widodo, 2024). Perusahaan yang kekurangan likuiditas dapat dianggap semacam perusahaan yang cacat. Sehingga penting bagi perusahaan untuk mengelola, merawat dan mengawasi likuiditas yang teratur agar bisa mempertahankan kredibilitas kepada kreditur (Wiagustini dalam Dewi dan Sudiarta, 2019). Sederhananya likuiditas digunakan mengetahui kemampuan perusahaan dapat membiayai dan membayar utangnya yang sudah segera dibayar (Kasmir dalam Dewi dan Sudiarta, 2019). *Current Ratio* (CR) ialah rumus ini dipakai guna mencari kekuatan perusahaan saat memenuhi utang kurang dari satu tahunnya yang memakai aset lancar yang ada (Syahyunan dalam Kristiawan dan Sapari, 2023). Rasio guna mencari *Current Ratio* (CR)

adalah seperti ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Asset = Aset lancar
Current Liabilities = Utang lancar

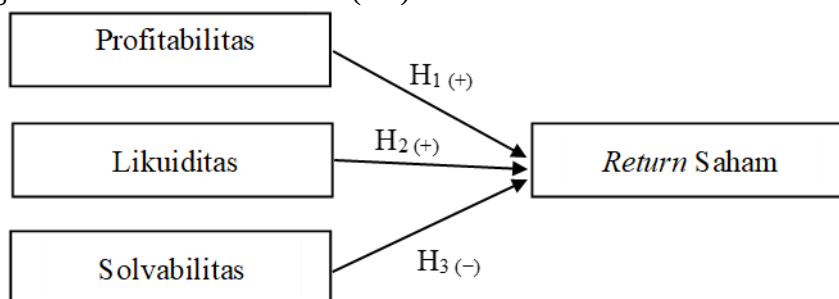
Solvabilitas

Solvabilitas digunakan menghitung tingkat perusahaan saat memakai utang. Perusahaan saat beroperasi mempunyai banyak kebutuhan. Kebutuhan itu memerlukan dana, apalagi terhubung langsung ke perusahaan bisa beroperasi dengan selayaknya (Husnan dan Pudjiastuti, 2016). *Debt to Asset Ratio* (DAR) ialah rumus guna menghitung selisih antara utang dan aset di keuangan perusahaan dan menjelaskan keahlian aset perusahaan tersebut guna melaksanakan semua tanggungannya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dirumuskan seperti ini:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Total Liabilities = Total utang
Total Asset = Total aset



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis penelitian:

H1: Profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap *return* saham

H2: Likuiditas berdampak positif signifikan terhadap *return* saham

H3: Solvabilitas berdampak negatif signifikan terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan teknik penyatuan data pada observasi ini memakai teknik dokumentasi. Observasi ini memakai jenis data dokumenter dan sumber data observasi ini ialah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan sektor industri tahun 2019-2023. Dalam observasi ini

populasi yang dipakai adalah perusahaan sektor industri yang tercantum di Bursa Efek Indonesia sebanyak 16 perusahaan. Metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang dipakai guna menyampaikan ide atau uraian mengenai hasil penelitian. Metode ini menganalisis data dengan mempertimbangkan beberapa ukuran penting, seperti nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif bisa dijelaskan pada Tabel 1:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RT	55	-0,47	1,49	0,1625	0,45047
ROA	55	-2,99	22,55	6,5087	5,27792
CR	55	1,03	6,82	2,0760	1,12513
DAR	55	0,06	0,56	0,3916	0,11482
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan Tabel 1 nilai analisis deskriptif memberitahukan sampel (N) sejumlah 55 observasi. RT (*Return* saham) mempunyai hasil terendah berjumlah -0,47%, hasil tertinggi berjumlah 1,49%, hasil *mean* berjumlah 0,1625% dan hasil *standard deviation* berjumlah 0,45047%. ROA (*Return on Asset*) mempunyai hasil terendah -2,99%, nilai tertinggi berjumlah 22,55%, hasil rata-rata berjumlah 6,5087% dan hasil standar deviasi 5,27792%. CR (*Current Ratio*) mempunyai hasil terendah berjumlah 1,03%, hasil tertinggi berjumlah 6,82%, hasil rata-rata berjumlah 2,0760% dan hasil standar deviasi berjumlah 1,12513%. DAR (*Debt to Asset Ratio*) mempunyai hasil terendah berjumlah 0,06%, hasil tertinggi berjumlah 0,56%, hasil *mean* berjumlah 0,3916% dan hasil *standard deviation* berjumlah 0,11482%.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi mendapati berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil sig < 0,05 maka data yang diuji tersebut tidak normal. Sedangkan, jika hasil sig > 0,05 maka data yang diuji tersebut normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas data observasi ini menggunakan uji statistik *non-parametric kolmogorov-smirnov* (K-S) melalui metode *Monte Carlo*. Hasil uji normalitas menggunakan cara *Monte Carlo* bisa diterangkan di Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}		55
Mean		0,0000000
Std. Deviation		0,43279013
Most Extreme Differences	Absolute	0,149
	Positive	0,149
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.157 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	0,147
	Upper Bound	0,166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000

Menurut hasil tes yang ditunjukkan, hasil signifikansinya ialah 0,157, artinya jauh tinggi dari standar signifikan 0,05 yang menjelaskan bahwa model regresi yang dipakai berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan penting bagi mengidentifikasi terdapatnya hubungan yang baik antara variabel-variabel independen di model regresi linier berganda. Jika hasil *tolerance* berada lebih tinggi 0,1 serta VIF < 10, sehingga bisa dirangkum bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Namun, kalau hasil *tolerance* berada di bawah 0,1 serta VIF > 10, berarti terjadi gejala multikolinearitas dalam model (Ghozali, 2018). Nilai uji multikolinearitas dapat dijelaskan pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error			Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,284	0,478		0,593	0,556		
Ln_ROA	0,046	0,065	0,109	0,709	0,481	0,772	1,295
Ln_CR	0,148	0,170	0,205	0,870	0,388	0,328	3,053
Ln_DAR	1,038	0,609	0,418	1,706	0,094	0,304	3,290

a. Dependent Variable: Ln_RT

Dari nilai uji multikolinearitas pada observasi ini tidak terjangkau memberitahukan bahwa seluruh variabel bebas multikolinearitas. Semua hasil *tolerance* dari

variabel independen > 0,1 serta hasil VIF < 10

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai maksud guna mengidentifikasi adanya perbedaan di setiap bagian seperangkat hasil penelitian yang dijelaskan melalui waktu (*time series*). Suatu data dikategorikan mengalami autokorelasi jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Namun, jika hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, sehingga data tersebut tidak menunjukkan autokorelasi. Uji autokorelasi observasi ini memakai uji *run test*. Nilai uji autokorelasi bisa dijelaskan di Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,04569
Cases < Test Value	27
Cases ≥ Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	25
Z	-0,951
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,342
a. Median	

Nilai autokorelasi di Tabel 4 menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* berjumlah 0,342 maksudnya nilainya lebih tinggi dari 0,05.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai maksud menentukan kesamaan *variance* residual antara pengamatan diobservasi ini. Jika hasil sig > 0,05 maka tidak adanya heteroskedastisitas. Jika hasil sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas diobservasi ini menggunakan uji *white*. Nilai uji heteroskedastisitas dapat dijelaskan di Tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,394	0,128		3,067	0,003		
LnROA_2	-0,011	0,026	-0,060	-0,443	0,660	0,981	1,020
LnCR_2	0,002	0,124	0,005	0,017	0,987	0,168	5,939
LnDAR_2	0,087	0,104	0,273	0,835	0,408	0,170	5,894

a. Dependent Variable: RESID2

Hasil uji heteroskedastisitas menjelaskan seluruh hasil signifikansi dari variabel independen lebih tinggi 0,05, sehingga dirangkum semua

variabel bebas diobservasi yang dilakukan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0,284	0,478		0,593	0,556
Ln_ROA	0,046	0,065	0,109	0,709	0,481
Ln_CR	0,148	0,170	0,205	0,870	0,388
Ln_DAR	1,038	0,609	0,418	1,706	0,094

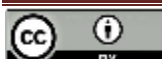
a. Dependent Variable: Ln_RT

Dari Tabel 6 berikut, persamaan regresi linier berganda diobservasi ini seperti berikut:

$$\text{Ln_RT} = 0,284 + 0,046 \text{ Ln_ROA} + 0,148 \text{ Ln_CR} + 1,038 \text{ Ln_DAR} + e$$

Dari persamaan tersebut diperoleh nilai

konstanta berjumlah 0,284 berarti jika nilai semua variabel bebas dipercaya tetap sehingga *return* saham berjumlah 0,284. Hasil koefisien regresi Ln_ROA berjumlah 0,046 berarti jika profitabilitas naik berjumlah satu satuan sehingga



return saham ikut meningkat berjumlah 0,046. Nilai koefisien Ln_CR berjumlah 0,148 berarti jika likuiditas meningkat berjumlah satu satuan lalu *return* saham hendak meningkat berjumlah

.Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig	Keputusan
(Constant)	0,284	0,556	
Ln_ROA	0,046	0,481	H ₁ ditolak
Ln_CR	0,148	0,388	H ₂ ditolak
Ln_DAR	1,038	0,094	H ₃ ditolak

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berdampak positif tidak signifikan bagi *return* saham di perusahaan sektor industri yang tercantum di BEI. Hasil pengujian menunjukkan hasil koefisien profitabilitas berjumlah 0,046. Tingkat signifikansinya berjumlah 0,481, artinya lebih tinggi dari standar signifikansi 0,05. Maka bisa dirangkum bahwa dugaan awal ditolak.

Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas berdampak positif tidak signifikan bagi *return* saham di perusahaan sektor industri yang tercantum di BEI. Hasil pengujian menunjukkan hasil koefisien likuiditas berjumlah 0,148. Tingkat signifikansinya berjumlah 0,388, artinya lebih tinggi dari standar signifikansi 0,05. Sehingga bisa dirangkum bahwa hipotesis kedua ditolak.

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa solvabilitas berdampak positif tidak signifikan bagi *return* saham di perusahaan sektor industri yang tercantum di BEI. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien solvabilitas berjumlah 1,038. Tingkat signifikansinya berjumlah 0,094, artinya lebih tinggi dari standar signifikansi 0,05. Sehingga bisa dirangkum bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Nilai uji hipotesis pertama menjelaskan bahwa profitabilitas berdampak positif tidak signifikan bagi *return* saham di perusahaan sektor industri yang tercantum di BEI. Artinya setiap peningkatan profitabilitas memiliki dampak kepada peningkatan *return* saham tapi dampaknya sangat rendah. Investor tidak melihat profitabilitas dalam mengambil keputusan investasi. Profitabilitas dicari melalui data historis yang menjelaskan keadaan dahulu, akan tetapi investor lebih mengutamakan pandangan perusahaan yang akan datang (Terutama, 2021).

Perusahaan juga perlu mengkaji beberapa

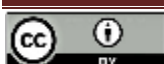
0,148. Hasil koefisien regresi Ln_DAR berjumlah 1,038 sehingga jika solvabilitas naik berjumlah satu satuan maka *return* saham akan naik berjumlah 1,038

maksud saat mengeluarkan dividen, seumpama kebutuhan guna menghambat keuntungan berbentuk aktiva tetap semacam perlindungan dari kerugian yang mungkin akan terjadi, guna melunasi peningkatan atau rancangan pengembangan perusahaan di periode setelahnya (Pasaribu dkk, 2022). Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap *return* saham juga bisa karena kurangnya efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan aset yang dipunyai untuk mendapatkan laba yang mengakibatkan investor menanamkan sahamnya berkurang (Wahyudi, 2022).

Hasil observasi sama dengan Terutama (2021) yang menjelaskan profitabilitas berdampak positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut tidak sama seperti observasi Kristiawan & Sapari (2023) dan Nahdhiyah & Alliyah (2023) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berdampak positif signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Uji hipotesis kedua menjelaskan bahwa likuiditas berdampak positif tidak signifikan bagi *return* saham. Artinya, dalam peningkatan likuiditas akan berdampak bagi kenaikan *return* saham tapi dampaknya sangat rendah. Meskipun likuiditas yang tinggi di suatu perusahaan dapat membagikan indikasi positif, hal ini tidak selalu menjamin kekuatan perusahaan guna membayar utangnya. Faktor yang bisa mempengaruhi adalah distribusi aktiva lancar yang kurang menguntungkan, terutama jika perusahaan memiliki stok yang sangat besar dari pada proyeksi penjualan dimasa depan. Kondisi ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat perputaran pasokan, yang menunjukkan adanya *overinvestment* (investasi berlebihan) dalam pasokan. Selain itu, jika perusahaan juga memiliki saldo piutang yang besar, hal ini akan semakin menyulitkan proses penagihan dan memperburuk likuiditas secara keseluruhan (Febrianto dan Rahayu, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa utang



jangka pendek yang besar belum menjamin perusahaan mempunyai kondisi yang stabil.

Ketika perusahaan memiliki saham dengan likuiditas tinggi, terdapat dua sisi yang perlu dipertimbangkan. Di satu sisi, likuiditas yang terus meningkat memudahkan investor guna melakukan transaksi tersebut. Namun tidak selalu memastikan kemampuan perusahaan guna melunasi hutang lancarnya. Hal ini disebabkan dari potensi proporsi aset lancar yang kurang menguntungkan, terutama jika perusahaan memiliki jumlah piutang dan persediaan yang terlalu besar (Lantari dan Widnyana, 2018). Rendahnya likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan aktiva lancar. Hal ini menjelaskan tingkat aset lancar yang tidak dioptimalkan, yang bisa mengakibatkan kewajiban yang besar sehingga mengurangi keuntungan suatu perusahaan. Ketidakefektifan dalam manajemen aset lancar mengakibatkan likuiditas tidak berdampak bagi *return* saham.

Hasil observasi sama seperti Terutama (2021) yang menjelaskan bahwa likuiditas berdampak positif tidak signifikan bagi *return* saham. Hal tersebut tidak sama seperti penelitian Lestari & Cahyono (2020) dan Reswari & Hasnawati (2023) yang menjelaskan bahwa likuiditas berdampak positif signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Return Saham

Uji hipotesis ketiga menjelaskan bahwa solvabilitas berdampak positif tidak signifikan bagi *return* saham. Artinya, setiap peningkatan solvabilitas dapat berdampak bagi peningkatan *return* saham namun dampaknya sangat kecil. Naiknya nilai solvabilitas menjelaskan bahwa tingkat kewajiban perusahaan semakin tinggi dari pada dengan modal yang dipunyai. Hal ini bisa membuat kewajiban untuk perusahaan sebelum memberikan *return* terhadap investor, sebab perusahaan harus melunasi utangnya terlebih dahulu. Kewajiban yang besar juga mengindikasikan terdapatnya risiko kebangkrutan. Akan tetapi, beberapa investor berpendapat bahwa unsur utang yang besar bisa digunakan untuk menaikkan persediaan perusahaan. Sehingga modal tambahan ini bisa digunakan guna pengembangan usaha (Sherlly, 2021).

Investor mungkin tidak menganggap utang sebagai ancaman saat mempertimbangkan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Utang yang dimiliki perusahaan dapat menjadi keuntungan bagi investor di masa depan, terutama jika digunakan untuk meningkatkan infrastruktur yang dibiayai melalui pinjaman eksternal. Dengan

demikian solvabilitas perusahaan tidak selalu berdampak terhadap perubahan *return* saham (Setiawan dalam Rohpika dan Fhitri, 2020).

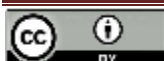
Hasil observasi sama seperti Tumakaka (2021) yang menjelaskan bahwa solvabilitas berdampak positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut tidak sejalan seperti observasi Prayoga dan Defrizal (2024) yang menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan bagi *return* saham.

KESIMPULAN

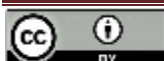
Berdasarkan pembahasan serta nilai observasi yang sudah dilaksanakan, sehingga bisa dibuat rangkuman bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berdampak positif tidak signifikan bagi *return* saham di perusahaan sektor industri yang tercantum di BEI. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya memakai lima periode penelitian yaitu tahun 2019-2023 dan hanya memakai tiga variabel independen serta menyarankan peneliti seterusnya guna menambahkan variabel lainnya yang bisa memberikan dampak *return* saham perusahaan dan memakai tahun observasi dengan rentang tahun yang lama agar mendapat hasil memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, N., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 398-409
- Blongkod, A. R., & Christian, P. (2018). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 4(1), 91–102.
- Boentoro, N. V., & Widyarti, E. T. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar terhadap Return Saham (Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012 – 2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2), 1–12.
- Christine, D., Apriwandi, & Rachmat Hidayat. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 237–244. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.713>
- Dewi, N. L. P. S. U., & Sudiarta, I. G. M. (2019).



- Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 7892–7921.
- Febrianto, E. D. A., & Rahayu, Y. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(8), 1–18.
- Fradana, N. F. A., & Widodo, A. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen* 12(1), 468–486.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi kedelapan. UPPAMPYKPN: Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Keduabelas, Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kristiawan, E. B., & Sapari, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Sales Growth terhadap Return Saham pada Sektor Industrial. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–22.
- Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham sebelum dan sesudah Perubahan Waktu Perdagangan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 195–202.
- Lantari, D. P. S., & Widnyana, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Nilai Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan yang Terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Juima: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 36–49.
- Lestari, R., & Cahyono, K. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods di Bei). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(3), 17.
- Lilis Maryanti, Andhika Ligar Hardika, & Suji Abdullah Saleh. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 374–387. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.869>
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109-117
- Marridhani, A. R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–17.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102.
- Nababan, S. S., Girsang, R. M., & Tarigan, W. J. (2022). Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 182-192
- Nadziroh, S., & Widodo, A. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 612–626.
- Nahdhiyah, A. I., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Accounting Global Journal*, 7(1), 25–39.
- Nurdina, N., & Widiarto, H. (2018). Pengaruh Economic Value Added dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Return Saham Pertambangan di Bei



- dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 829.
- Pasaribu, A. D. F., Safrida, E., & Ratna, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 5(1), 1–8.
- Prayoga, E., & Defrizal, D. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Pasar terhadap Return Saham. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 4(2), 5048–5056.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA dan PER terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 84–93.
- Rahmi, I. A. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 205–217.
- Reswari, S. N. A., & Hasnawati, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Industri Batubara. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(3), 1–15.
- Rohpika, D., & Fhitri, N. (2020). Pengaruh CR, DAR, DER, PBV terhadap Return Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2017. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 1(1), 136–147.
- Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 146-155
- Sherlly, S., & Tipa, H. (2021). Analisis Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2).
- Tarigan, W. J., Lestari, N. P., Sutrisno, S. P., Evrina, S., Sudewi, P. S., Jannati, T., ... & Lisda Van Gobel, M. P. A. (2023). *Manajemen Keuangan. Cendikia Mulia Mandiri*
- Tarigan, W. J., Sinaga, M. H., & Martina, S. (2024). Impact Of Return On Asset, Current Ratio And Debt To Equity Ration On Price With BI Rate As Moderation Variable In Mining Company. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 89-95
- Tarigan, W. J., & Purba, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(2), 81-95
- Terutama, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Tahun 2015-2019. *Bina Ekonomi*, 25(2), 95–114.
- Tumakaka, G. A. P. (2021). Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA*, 9(2), 1021–1029.
- Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 53–62.

